

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis pada warna perayaan Imlek menggunakan semiotika milik Charles Sanders Peirce, terdapat beberapa poin yang menjelaskan tentang makna warna pada perayaan Imlek antara lain :

1. Makna sosial pada warna perayaan Imlek mengandung makna hubungan masyarakat Tionghoa yang baik dengan lingkungan masyarakat yang dekat dengan masyarakat disekitarnya ini terbukti dengan masyarakat Tionghoa dapat menjalankan ibadah perayaan Imlek dengan baik dan lancar dikarenakan hubungan yang baik antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat disekitarnya.
2. Makna religi pada warna perayaan Imlek dilihat dari cara masyarakat Tionghoa yang sangat berantusias merayakan Imlek dengan menggunakan warna merah dan emas, sebagai wujud penghormatan kepada Tuhan, dan masyarakat Tionghoa percaya setiap rejeki yang mereka peroleh atas berkat yang diberikan Tuhan dengan disimbolkan pada warna yang digunakan pada perayaan Imlek.

3. Makna personal yaitu pada saat perayaan Imlek masyarakat Tionghoa menghayati perayaan Imlek dengan menggunakan warna merah dan emas pada perayaan Imlek warna ini juga digunakan pada pakain dan ornament-ornamen perayaan Imlek, digunakan masyarakat Tionghoa untuk memeriahkan perayaan Imlek.

6.2. Saran

Setelah melakukan analisis pada warna perayaan Imlek dan melewati banyak proses, ada beberapa kekurangan yang penulis temui. Hal tersebut penulis sampaikan lewat saran kepada beberapa pihak yang penulis anggap berkaitan dengan kekurangan-kekurangan tersebut. Berikut beberapa saran yang penulis berikan antara lain :

1. Terhadap masyarakat Tionghoa agar tradisi yang dilakukan saat perayaan Imlek seperti memberikan angpao dan menggantungkan lampion saat perayaan tetap dilakakukan dan tradisi menggunakan wara merah dan emas digunakan sebagai warna yang menjadi identitas masyarakat Tionghoa pada perayaan Imlek. Meskipun mereka berada pada daerah lain dan tetap dilestarikan secara turun temurun.
2. Masyarakaat Tionghoa dalam perayaan Imlek harus dengan baik menerapkan tradisi perayaan Imlek dengan menggunakan warna merah

dan emas pada perayaan Imlek untuk memperkenalkan tradisi masyarakat Tionghoa.

3. Masyarakat Tionghoa secara personal harus benar meresapi perayaan Imlek dalam kehidupan sehari-hari dengan berperilaku baik dengan masyarakat disekitar masyarakat Tionghoa.

Daftar Pustaka

Sumber buku :

Liliweri, Alo.2011.”*Komunikaasi Serba Ada Serba Makna*”. Kencana: Prenada Media Group

Morissan, M.A.dkk.2009 “Teori Komunikasi “. Ghalia Indonesia

Mulyana, M.A.,Ph.D. “Ilmu Komunikasi “. Rosdakrya Indonesia.

Nurhadi, M.Si.2015 “Teori Komunkasi “. Ghalia Indonesia

Noordjanah Andjarwajati. 2004 “Komunitas Tionghoa” Mesiass “

Raho, Bernad.2008.” *Sosiologi sebuah pengantar*”. Maumere : Ledelero

Sahdiq, dkk. 2005.: *Spirit Khongheu*”Orbit. Makasar.

Sudiby, Lies, dkk. 2013. “Ilmu Sosial Budaya Dasar”. Yogyakarta: ANDI

Samovar. A Larya,dkk,2010 “komunikasi lintas budaya . Penerbit salemba humanika

Suryadinata. Leo. 2002.”*Negara dan etnis tionghoa*”orbit. Makasar.

Silahi. Ulber. Dr. 2009.” *Metode Penelitian Sosial*”. PT Refiks Aditama Bandung.

Non publikasi :

Darus, Antonius. 2009. *Metodologi Penelitin Komunikasi II*”. Kupang

Situs internet :

http://artiwarnamerahimlek/MaknaWarnaMerahpadaPerayaanImlekRepublika_Online.htm

<https://id.wikipedia.org/wiki/Tionghoa-Indonesia>